



Peran Keterampilan Dasar Mengajar dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif

Lidia Br Sinaga^{1*}, Husnun Nabila², Cut Kumala Sari³

¹⁻³ Universitas Samudra, Indonesia

Jalan Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa, Aceh, 24416, Indonesia

*Email : lidiali328@gmail.com husnunnabila23@gmail.com

Abstract. *This research aims to comprehensively analyze the Basic Teaching Skills (KDM) that are crucial for teachers in supporting the learning process. Through a literature study, this research examines various views and literature related to skills that teachers must have, such as opening and closing lessons, explaining material, leading discussions, asking questions, providing reinforcement, and creating variations in learning. The research findings show that basic teaching skills are not only related to the delivery of material, but also include the teacher's ability to arouse interest, increase motivation, and encourage active student involvement. A thorough and integrated application of these skills can contribute to improving the quality of teaching as well as students' learning outcomes.*

Keywords: *Basic Teaching Skills, Teacher, Learning, Teaching Quality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) yang krusial bagi guru dalam menunjang proses pembelajaran. Melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai pandangan dan literatur terkait keterampilan yang harus dimiliki guru, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, memimpin diskusi, bertanya, memberikan penguatan, dan menciptakan variasi dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, melainkan juga mencakup kemampuan guru dalam membangkitkan minat, meningkatkan motivasi, dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Penerapan keterampilan ini secara menyeluruh dan terpadu dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pengajaran serta hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: keterampilan dasar mengajar, guru, pembelajaran, kualitas pengajaran.

1. LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk universitas, sekolah, dan pembelajaran informal (Aslan, 2018). Guru atau pendidik bertanggung jawab untuk menanamkan nilai, informasi, dan keterampilan kepada siswa selama proses ini. Proses ini terdiri dari beberapa langkah dan elemen, termasuk persiapan, instruksi, keterlibatan, penilaian, umpan balik, dan pengembangan. Proses belajar mengajar tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga kurikulum, sumber daya pendidikan, dan lingkungan belajar (Efendi & Sholeh, 2023). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memberdayakan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil dalam kehidupan. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mengajar yang mendasar (Arqam, 2019). Hasilnya, pendidik yang terus berupaya untuk memperbaiki diri akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Mereka akan lebih siap untuk membangun lingkungan belajar yang produktif.

Keterampilan dasar mengajar mengacu pada praktik terbaik yang ada dalam setiap pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru; hal ini dilakukan dengan tujuan agar kelas yang diajarkan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Rambe et al. (2022), keterampilan mengajar merupakan keterampilan profesional yang sangat menyeluruh yang mengintegrasikan beberapa kompetensi guru secara luas. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh para pendidik sebelum memulai pelatihan mereka di kelas disebut sebagai keterampilan mengajar dasar. “Keterampilan dasar mengajar” mengacu pada kemampuan dasar yang harus dimiliki guru sebelum memulai pembelajaran di kelas.

Menurut Roro, yang dikutip oleh Mia Andriyani, fungsi pengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pengajaran di dalam kelas. Selain elemen-elemen seperti kemampuan peserta, motivasi, dan aktivitas serta ketersediaan fasilitas, kemampuan pengajar dalam pengembangan keterampilan mengajar merupakan komponen penting lainnya dalam keberhasilan. Oleh sebab itu, penting bagi semua guru untuk memiliki kemampuan mengajar (Andriyani, 2022).

Mengajar adalah kegiatan menyeluruh yang menunjukkan beberapa jenis pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengkomunikasikan nilai-nilai baik atau akhlak kepada siswa. Mengajar tidak dapat menyampaikan materi tetapi juga mentransfer ilmu dari kepada peserta didik dan tidak dapat pula disamakan dengan alih informasi yang dilakukan oleh setiap orang yang ingin melakukannya. Menurut Nurwahidah (2020), pengajaran jauh lebih kompleks dibandingkan pengajaran transfer pengetahuan atau alih informasi karena melibatkan berbagai keterampilan yang bersifat simultan, utuh, dan terintegrasi. Oleh karena itu, pendidikan yang luas hanya dapat dilaksanakan oleh mereka yang telah memperoleh ilmu atau kompetensi dan mempunyai pemahaman luas terhadap materi pelajaran.

Mengajar sangat berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan mengajar. Kemampuan untuk menjelaskan materi, memilih model, strategi, atau teknik yang sesuai, dan memberikan pengajaran di kelas yang dapat diterima dan berhasil, semuanya dianggap sebagai keterampilan mengajar (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Keterampilan mengajar mencakup kompetensi inti yang diperlukan untuk peran dan tugas mengajar, seperti mengajukan pertanyaan dan menggunakan teknik, memberikan penguatan, memvariasikan pembelajaran, mengorganisir kegiatan diskusi, mengelola kelas, memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengintegrasikan media, dan mengintegrasikan teknologi.

2. KAJIAN TEORITIS

Agar dapat memandu kelas dengan baik dan efisien, semua guru perlu memiliki seperangkat kemampuan dasar mengajar. Membuka dan menutup pelajaran, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, menawarkan bantuan, mengelola kelas, memfasilitasi diskusi kelompok kecil, dan membantu individu adalah contoh-contoh keterampilan dasar mengajar, menurut Mukminan (2016). Fondasi dari pengalaman belajar yang bermakna adalah Keterampilan Dasar Mengajar (KDM). Pembelajaran yang berbeda dan berpusat pada siswa merupakan komponen kunci dari kurikulum otonom. Sebagai pengawas, motivator, dan fasilitator pembelajaran, guru memainkan peran penting dalam mengimplementasikan pembelajaran yang adaptif dan responsif, oleh sebab itu penting bagi guru untuk memiliki pemahaman penuh tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM). Keterampilan mengajar yang buruk dapat mengganggu proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2008), keterampilan dasar ini harus dilatih secara teratur karena sangat terkait dengan bagaimana materi disampaikan dan bagaimana membuat lingkungan belajar yang baik.

Penelitian Isnaniah dan Imamuddin (2022) menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Di sisi lain, penelitian Adlini et al (2022) menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik untuk menyempurnakan kemampuan dasar ini di dunia nyata.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan dasar mengajar tidak hanya mencakup teknik mengelola kelas dan menyampaikan materi, tetapi juga keterampilan membangun komunikasi efektif, memanfaatkan teknologi, serta merefleksikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar, misalnya, dapat memperkaya variasi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa yang beragam (Rahardjo, 2020).

Selain itu, penguatan kompetensi reflektif menjadi penting agar guru mampu mengevaluasi dan menyempurnakan proses belajar secara mandiri (Wulandari, 2021). Penguasaan KDM yang adaptif terhadap perkembangan zaman turut mendukung peran guru sebagai fasilitator aktif dalam proses belajar (Killen, 2016), dan memberikan dampak nyata pada hasil belajar siswa (Hattie, 2012). Oleh karena itu, guru masa kini dituntut lebih fleksibel dan inovatif, sebagaimana disarankan oleh berbagai panduan internasional termasuk OECD (2018).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi literatur atau yang sering dikenal dengan penelitian kepustakaan. Metode ini melibatkan pencarian referensi yang berkaitan dengan bacaan, strategi penulisan, pengumpulan data, dan tinjauan jurnal. Penelitian ini diselesaikan dengan membaca dan menganalisis publikasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Teori-teori yang terkait dengan pertanyaan penelitian dikumpulkan melalui penggunaan Google Scholar, internet, buku, dan sumber-sumber lainnya (Adlini et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi ide-ide penting yang berkaitan dengan keterampilan pendidikan dasar dan untuk menemukan model, teori, dan pendekatan yang relevan yang telah dibahas dalam literatur sebelumnya. Pencarian literatur menggunakan basis data akademik, perpustakaan online, dan sumber literatur terkait untuk mencari informasi terkini dan relevan mengenai kemampuan mengajar yang mendasar. Menganalisis dan mengevaluasi literatur untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan relevansi dari berbagai perspektif dan penelitian tentang metode pengajaran dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajar lebih dari sekadar memberi informasi; banyak hal perlu dilakukan, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mulyasa (2008) menekankan bahwa guru harus memiliki keterampilan mengajar dasar sebelum memulai di kelas. Pembelajaran yang "berkualitas" dapat dicapai melalui guru yang terampil. Guru yang terampil tidak hanya mengutamakan kemampuan calistung siswa, seperti menulis, membaca, dan berhitung, tetapi mereka juga mampu menumbuhkan potensi siswa secara keseluruhan, sehingga mereka menjadi siswa yang kreatif, kritis, inovatif, dan mampu membangun.

Berikut beberapa pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar yaitu, sebagai berikut :

- Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Saat membuka pelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan motivasi siswa agar mereka antusias mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus pada materi yang diajarkan dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, kegiatan menutup pelajaran memiliki peran krusial. Seperti yang diungkapkan Marno (2014), melalui kegiatan penutup, guru dapat merangkum kembali poin-poin penting yang telah dipelajari, mengukur tingkat pemahaman siswa, dan bahkan memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas selanjutnya. Salah satu metode yang dapat digunakan sebelum menutup pelajaran adalah dengan memberikan ringkasan pokok-pokok bahasan,

sehingga siswa dapat lebih memahami keterkaitan antar konsep dan mempersiapkan diri untuk materi berikutnya. Informasi mengenai sejauh mana siswa telah belajar dapat diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan setelah penutupan pelajaran.

- Keterampilan Menjelaskan

Guru tidak dapat menghindari keterampilan ini karena di hampir semua kegiatan pembelajaran diperlukan penjelasan. Proses penjelasan materi oleh guru mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Bahasa yang baik, jelas, dan sederhana sangat penting dalam penyajian materi yang dikuasai guru.

- Keterampilan Bertanya

Mengajukan pertanyaan yang tepat adalah kemampuan krusial bagi seorang guru. Keterampilan ini tidak hanya mempermudah jalannya pembelajaran, tetapi juga mampu menstimulasi rasa penasaran siswa terhadap materi yang dibahas yang dapat ditingkatkan melalui pertanyaan yang tepat. Dengan mengajukan pertanyaan yang efektif, guru dapat mendorong siswa untuk melakukan penalaran yang lebih mendalam dan berpartisipasi secara antusias dalam proses belajar.

- Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan teman untuk memahami konsep atau menyelesaikan masalah dengan lebih baik.. Dalam kegiatan ini, siswa berkesempatan untuk berpikir secara mandiri, berinteraksi sosial, dan mengembangkan sikap positif. Oleh karena itu, membimbing diskusi kelompok secara efektif dapat melatih daya kreativitas siswa serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap fokus dan produktif.

- Keterampilan Mengelola kelas

Guru yang efektif dalam mengelola kelas mampu menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang baik. Hal ini berkaitan erat dengan inisiatif guru dan kemampuannya dalam mengarahkan serta mengendalikan jalannya pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan untuk menata lingkungan belajar fisik maupun psikologis agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

- Keterampilan Memberikan Penguatan

Penerapan penguatan atau *reinforcement* di dalam kelas memiliki dampak positif terhadap proses belajar siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan fokus siswa pada pembelajaran, memicu dan meningkatkan motivasi belajar, mendorong keaktifan siswa dalam belajar, serta membentuk perilaku siswa yang produktif dan positif. Penguatan bisa berupa pujian, penghargaan, atau umpan balik positif lainnya.

– Keterampilan Mengadakan Variasi

Dengan menggunakan variasi dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan dalam menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Variasi ini dapat diimplementasikan melalui berbagai alat dan bahan pendukung pengajaran. Contohnya termasuk variasi visual, auditif, kinestetik, serta audiovisual. Dengan menggunakan variasi, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam.

– Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Pendekatan pengajaran dengan jumlah siswa terbatas dalam kelompok kecil (antara 3 sampai 8 orang). Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah memungkinkan guru untuk memberikan fokus yang lebih individual kepada setiap peserta didik siswa. Selain itu, interaksi yang lebih intensif dapat memfasilitasi pembentukan relasi yang lebih dekat antara pendidik dan siswa, sehingga tercipta keadaan atau situasi belajar yang lebih kondusif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Kompetensi awal yang harus dikuasai seorang pendidik sebelum memulai aktivitas belajar mengajar di kelas adalah keterampilan mengajar. Yuanita (2019) mendefinisikan keterampilan dasar mengajar sebagai kapabilitas pengajar dalam mengartikulasikan konsep terkait materi ajar, yang melibatkan seperangkat keahlian mendasar yang harus dikuasai saat bertugas.

5. KESIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar (KDM) memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. KDM bukanlah sekadar satu kemampuan tunggal, melainkan sebuah kombinasi utuh dari berbagai jenis keterampilan yang saling terkait. Terkadang, guru mungkin meremehkan pentingnya keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Mereka seringkali fokus pada penyampaian materi semata, padahal Menggugah ketertarikan dan rasa penasaran siswa di permulaan belajar sangatlah penting untuk memotivasi mereka. Inilah esensi dari keterampilan membuka pelajaran. Di sisi lain, guru juga perlu menyadari betapa pentingnya menekankan kembali poin-poin utama di akhir pembelajaran dan mengevaluasi serta mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan menutup pelajaran ini seringkali terlewatkan, padahal memiliki dampak besar pada retensi dan pemahaman jangka panjang siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, N., Hasibuan, A. M., & Manurung, A. S. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 9(1), 45–53.
- Andriyani, M. (2022). *Dasar-dasar keterampilan mengajar*. Prenadamedia Group.
- Arqam, M. (2019). *Pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran*. Deepublish.
- Aslan, D. (2018). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik dalam proses belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Efendi, A., & Sholeh, M. (2023). Lingkungan belajar dan sumber daya pendidikan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 11(2), 155–167.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Isnaniah, I., & Imamuddin, I. (2022). Pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 78–85.
- Killen, R. (2016). *Effective teaching strategies: Lessons from research and practice* (7th ed.). Cengage Learning.
- Marno. (2014). *Strategi pembelajaran aktif di era global*. Remaja Rosdakarya.
- Mukminan. (2016). *Keterampilan dasar mengajar: Panduan bagi calon guru*. UNY Press.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nurwahidah. (2020). *Pengantar ilmu pendidikan*. CV Nur.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. OECD Publishing.
- Rahardjo, M. (2020). Integrasi TIK dalam keterampilan mengajar di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 15–24.
- Rambe, S., Siregar, M. N., & Harahap, R. (2022). Kompetensi guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 66–72.
- Wulandari, A. D. (2021). Refleksi praktik mengajar sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 22–30.
- Yuanita, L. (2019). *Menjadi guru profesional di era digital*. Grafika Media Pratama.